

Materi Penjumlahan Kelas 1 Menggunakan Media Ular Tangga Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Siti Aminah *1, Aditya Rachman 2, Taufik Hidayat 3

^{1 2 3} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 03/07/2025
Disetujui 06/07/2025
Diterbitkan 08/07/2025

Penulis Korespondensi*:

Siti Aminah
Universitas Bina Bangsa,
Indonesia
sitiaminah0054@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian di latar belakangi kurangnya pemahaman dan semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung sulit memahami tentang penjumlahan. Siswa terkadang kesulitan mengoperasikan penjumlahan 2 atau 1 bilangan dalam bentuk penjumlahan bersusun maupun soal cerita. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam materi penjumlahan di kelas. melalui penggunaan media ular tangga dengan metode drill. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam materi penjumlahan. Sebelum siklus dimulai (pra-siklus), rata-rata minat siswa mencapai 53,32% (kurang). Setelah dilaksanakan siklus I, minat siswa meningkat menjadi 69,92% (cukup), dan pada siklus II, minat siswa mencapai 90,03% (sangat baik). Hasilnya juga menunjukkan peningkatan. Pada pra-siklus, hanya 60,93% siswa yang berhasil, sementara pada siklus I, persentase meningkat menjadi 70,31%, dan pada siklus II, 85,31% siswa dapat mengerjakan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga dengan metode drill dapat meningkatkan minat dan semangat siswa belajar matematika, terutama dalam materi penjumlahan

KATA KUNCI

Minat belajar siswa, Media Ular Tangga, Metode Drill

PENDAHULUAN

Matematika sering dikaitkan dengan pengolahan angka, rumus, dan bilangan, siswa tidak tertarik untuk belajar rumus dengan menggunakan rumus. Namun, ada beberapa hal yang menarik tentang pembelajaran matematika. Jika kita ingin bermain-main dengan angka, kita selalu dapat membuat rumus baru. Banyak alasan mengapa matematika dianggap menantang. Beberapa di antaranya adalah bahwa ide-ide itu abstrak, logis, dan metodis, dan memiliki banyak rumus dan simbol yang membingungkan (Nadia & Elya, 2023). Pelajaran matematika adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Selain itu, matematika adalah Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tapi bagi banyak siswa, matematika masih dianggap sulit, tidak menyenangkan, dan bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa terus mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika di kelas (Rostina, 2015). Matematika juga termasuk pembelajaran yang abstrak. Guru memerlukan alat bantu seperti media pembelajaran dan alat peraga untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan dipahami oleh siswa, terutama siswa di kelas bawah, seperti kelas I (Amelia, 2019).

Permainan ular tangga adalah Permainan ular tangga sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa bermain sambil belajar, yang membuatnya menyenangkan (Elke & Firman, 2019). Menurut Putra (dalam putri, 2017) mendefinisikan bahwa Ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh minimal dua siswa. Setiap siswa memiliki pion dan memiliki kesempatan untuk mengocok dadu dengan nomor 1 hingga 6. Papan permainan dibagi menjadi kotak-kotak kecil, dan di beberapa kotak terdapat sejumlah "tangga" atau "ular" yang menghubungkan kotak-kotak tersebut satu sama lain. Menurut Said dan Budimanjaya bahwa Siswa menyukai permainan ular tangga sebagai media pembelajaran karena memungkinkan interaksi berbasis aktivitas di mana mereka dapat bermain sambil belajar (Said & Budimanjaya, 2015).

Teknologi dan ilmu pengetahuan telah berkembang dengan cepat dan berdampak besar di Era Globalisasi saat ini. Dengan teknologi saat ini, guru dapat menggunakan berbagai media untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Sanjaya, 2006). Disamping itu guru sedapat mungkin menarik minat peserta didik dengan berbagai cara diantaranya memperkenalkan kepada peserta didik bermain sambil belajar. Salah satu mata pelajaran yang bisa dilakukan oleh peserta didik sambil bermain adalah pelajaran matematika. Metode latihan, yang juga dikenal sebagai "metode drill" atau "metode latihan", bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kogitif, afektif, dan psikomotor sehingga mereka menjadi mahir dalam bidang yang dilatihnya (Lufri, dkk. 2020). Metode drill adalah metode pembelajaran di mana siswa diberi keterampilan. Drill ini adalah kegiatan yang diulang-ulang yang melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat musik, olahraga, dan kesenian, serta kecakapan mental melalui menghafal, menggali, dan menjumlah (Darmuki, dkk. 2019). Metode drill adalah suatu prosedur latihan yang teratur dan berulang yang dilakukan berulang kali untuk memperoleh keunggulan dibandingkan dengan orang lain dan mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya melakukan rutinitas atau latihan (Natalita, dkk. 2019).

Minat dapat didefinisikan sebagai perasaan suka atau tertarik terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya, minat adalah ketika seseorang menerima hubungan antara dirinya sendiri dan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat hubungan ini, maka ketertarikan seseorang terhadap hal di luar dirinya juga akan semakin besar (Matondang, 2018). Syamsyul Huda, dkk Minat belajar adalah bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sugguh untuk hasil belajar maksimal (Amelia & Novi, 2023). Hasil observasi di lapangan penulis mengamati kurangnya pemahaman dan semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung sulit untuk memahami tentang penjumlahan, dimana siswa terkadang masih kesulitan mengoperasikan penjumlahan 2 atau 1 bilangan baik dalam bentuk penjumlahan bersusun maupun soal cerita. Dan siswa terkadang tidak yakin akan jawabannya sendiri ketika mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya. Penting di lakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam materi penjumlahan di kelas 1 menggunakan media ular tangga dengan Motode Drill. Maka dari itu, peneliti mengambil judul jurnal tentang " Materi Penjumlahan Kelas 1 Menggunakan Media Ular Tangga Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa "

METODE PENELITIAN

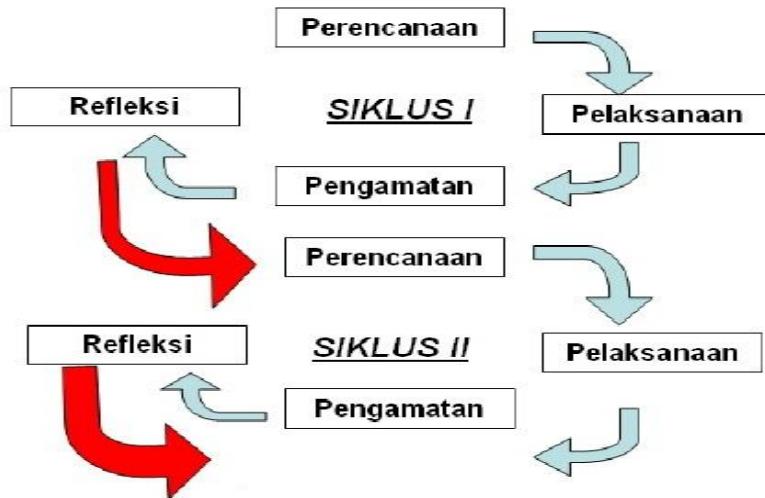
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara lebih rinci dalam menganalisis data saya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah nama lain untuk penelitian tindakan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran Tindakan Khusus (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya (Salim, 2019).

Menurut Kemmis & Taggar 2021 tentang pengembangan dari model Kurt Lewin. Tiada perbedaan prinsip yang signifikan antara keduanya secara substansial. Perencanaan, pelaksaaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian secara keseluruhan ada dua langkah yang harus di lakukan dalam penelitian ini, yang pertama pelaksanaan siklus I dan yang kedua pelaksanaan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I terdiri beberapa tahapan yakni diantaranya adalah tahap perencanaan, lalu tahap pelaksanaan yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti

dan penutup kemudian tahap pengamatan dimana kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komprehensif, dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran serta dilakukan pengamatan ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang terakhir adalah tahap refleksi dimana merupakan kegiatan merenungi dan membuat perbaikan bedasarkan pengamatan. Refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, akan tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, merupakan pengembangan dari siklus I untuk membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan siswa dalam proses pembelajaran dari sebelumnya (siklus I).

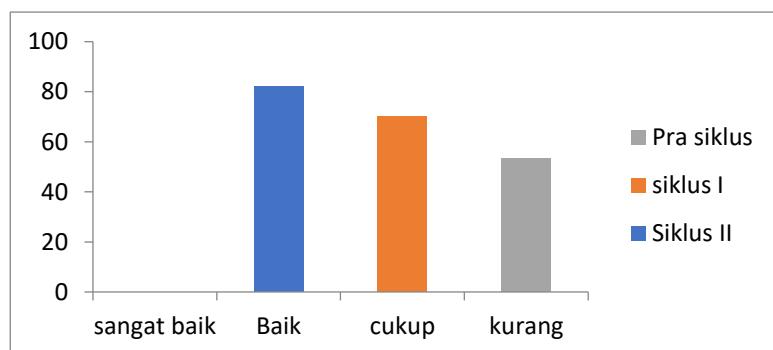


Gambar 1. Tahapan pelaksanaan siklus I dan siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

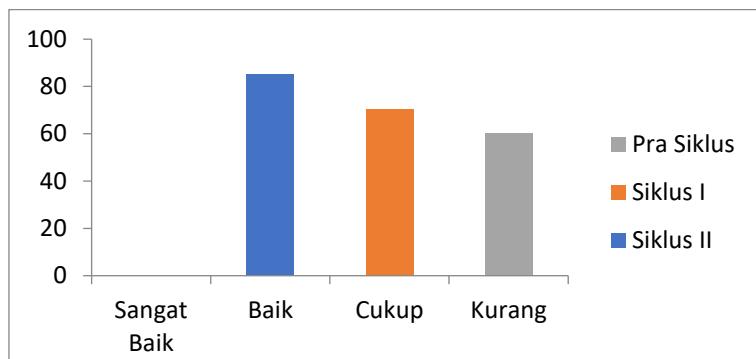
1. Hasil

Berdasarkan dari hasil observasi dilihat dari tiga kategori yang diambil untuk membandingkan peningkatan hasil observasi yang dilihat dari indikator minat dengan aspek yang diamati disetiap indikatornya seperti: perhatian, kebutuhan, Keingintahuan, di Pra siklus peneliti melihat presentase 53.32% (**kurang**). Di siklus I dengan presentase 70,11% dengan kriteria (**Cukup**) . Di siklus II dengan presentase 83.20% dengan kriteria (**Baik**) di lihat dari keseluruhan siswa. Adapun Hasil observasi minat siswa dalam materi penjumlahan dengan menggunakan media ular tangga dengan metode drill dari pra siklus, siklus I dan Siklus II disajikan pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Perbandingan hasil observasi

Berdasarkan dari hasil minat siswa dalam materi penjumlahan juga dilihat dari tiga kategori yang diambil untuk membandingkan hasil minat siswa. di Pra siklus peneliti melihat presentase 60.93% (**kurang**). Di siklus I dengan presentase 70.31% dengan kriteria (**Cukup**). Di siklus II dengan presentase 85.31% dengan kriteria (**Baik**) di lihat dari keseluruhan siswa. Inilah hasil perbandingan dari siklus I dan siklus II seperti dibawah ini:



Gambar 3. Perbandingan rata-rata dari minat siswa

2. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas 1B SDN Bujanggadung Kecamatan Gerogol kota cilegon. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus yang menerapkan penggunaan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa pada materi penjumlahan dikelas 1. Adapun waktu yang dilaksanakan penelitian dimulai sejak diterima usulan penelitian sampai selesai dari bulan September sampai Januari 2025.

Tabel 1. Waktu penelitian

No	Kegiatan	Sep 2024				Okt 2024				Nov 2024				Des 2024				Jan 25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi dan pengarahan			✓	✓																
	judul																				
2.	Pengajuan dan persetujuan					✓	✓														
	judul																				
3	Pra Siklus					✓															
. 3.	Pengumpulan Data (siklus 1)						✓														
4.	Pengumpulan Data (siklus II)							✓	✓												
6	Pengelolaan data dan analisis data									✓	✓	✓	✓								

Narasumber yang pertama peneliti peroleh dari Guru kelas 1, narasumber kedua atau pendukung untuk menguatkan penelitian yang diperoleh selama penelitian, peneliti mencari narasumber dari dokumen, notulen, jurnal, buku, artikel, Skripsi, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subjek yang akan diminta informasinya). (Vera. dkk, 2024).

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara pra siklus bersama guru kelas 1

No	Kisi-kisi
1	Kondisi awal siswa sebelum belajar.
2.	Sikap siswa ketika guru menjelaskan di depan kelas.
3.	Siswa aktif bertanya
4.	Tanggung jawab siswa ketika diberi tugas dari sekolah.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan selama proses pembelajaran matematika tentang materi penjumlahan dengan penggunaan media ular tangga dengan metode drill untuk mengetahui minat siswa kelas 1.

Tabel 3. Lembar Observasi Minat Siswa pada materi penjumlahan

No	Nama Siswa	Indikator			Rata-
		A	B	C	
1	A.M				
2	A.N.H				
3	A.Z				
4	A.N				
5	Dst				

Keterangan Jenis Aktivitas yang di amati:

- A. Perhatian “Siswa memperhatikan penjelasan peneliti saat sedang belajar matematika”.
 - B. Kebutuhan “ Menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan dari peneliti”.
 - C. Keingintahuan “Mengamati setiap proses yang terjadi dalam kegiatan demonstrasi media ular tangga”.
 - D. Motivasi “Antusias dan semangat siswa saat mengerjakan soal menggunakan media ular tangga”.

Kriteia:

- a. 86% - 100% : Sangat Baik
- b. 76% - 85% : Baik
- c. 60% - 75% : Cukup
- d. 55% - 59% : Kurang
- e. $\leq 54\%$: Kurang Sekali

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dan meneliti dokumen atau catatan yang berupa foto atau tulisan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi, instrument, dan wawancara.

A. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa minat siswa dalam materi Penjumlahan di kelas 1 masih terbilang rendah. Hal ini peneliti melihat masih sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan kelas. Masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti, menjawab dan menaggapi pertanyaan di ajukan oleh peneliti, antusias siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti dengan media ular tangga, peneliti mengamati setiap proses dalam mengerjakan soal dengan media ular tangga, dan kurangnya media yang digunakan saat menghitung. dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang minat siswa dalam materi penjumlahan sebesar 53,32% yang kurang teliti saat menegerjakan tugasnya. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus dari observasi kepada guru, dimana sebagian besar siswa mendapatkan nilai matematika tidak memenuhi kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

B. Pelaksaan Siklus I

Proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa pada materi penjumlahan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sekaligus melakukan observasi. Aktivitas siswa yang diamati pada proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa pada materi penjumlahan. hasil observasi aktivitas belajar siswa di siklus I mencapai 69,92 % dengan kriteria **Cukup** dari hasil observasi keseluruhan siswa. Dalam kategori ini dilihat oleh peneliti ada dua yang bisa dilihat seperti : ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori Cukup dengan presentase 62,50%. Dan ada 14 siswa yang termasuk dalam kategori Baik dengan presentase 75%.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil observasi siklus 1

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Baik Sekali	-	
2	Baik	14	75%
3	Cukup	18	62,5
4	Kurang		

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga selanjutnya dilakukan penilaian minat siswa dalam materi penjumlahan di kelas 1. hasil minat siswa belajar matematika di siklus I mencapai 70,31 % dengan kriteria **Cukup** dari hasil keseluruhan siswa. Dalam katergori ini dilihat oleh peneliti ada dua yang bisa dilihat kriterianya seperti : ada 24 siswa yang termasuk dalam kategori Cukup dengan presentase 80,83%. Dan ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 75%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Minat Siswa dalam belajar Matematika siklus

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
----	----------	--------------	------------

1	Sangat Baik	-	
2	Baik		
3	Cukup	24	80,83 %
4	Kurang	8	58,75%

Keterangan:

- 1 - 69 = Kurang
- 70 - 82 = Cukup
- 83 - 97 = Baik
- 92 -100 = Sangat Baik

C. Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa pada materi penjumlahan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sekaligus melakukan observasi. Aktivitas siswa yang diamati pada proses pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa pada materi penjumlahan. hasil observasi aktivitas belajar siswa di siklus II meningkat mencapai 90,03 % dengan kriteria **Baik** dari hasil observasi keseluruhan siswa. Dalam katerigori ini dilihat oleh peneliti ada dua yang bisa ditarik kesimpulan seperti : ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan presentase 87,50%. Dan ada 14 siswa yang termasuk dalam kategori Baik dengan presentase 81,25%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil observasi siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Baik Sekali	18	87,50%
2	Baik	14	81,25%
3	Cukup	-	
4	Kurang	-	
5	Kurang sekali		

Keterangan:

- 1 - 69 = Kurang
- 70 - 82 = Cukup
- 83 - 97 = Baik
- 92 -100 = Sangat Baik

Penilaian terhadap minat siswa dilihat ketika siswa menyelesaikan soal cerita dan siswa membuat kalimat matematika untuk mempermudah untuk menghitung menggunakan media ular tangga yang di gunakan. Adapun siklus II yang diberikan kepada 32 siswa. dapat dilihat hasil minat siswa pada pelajaran penjumlahan di siklus II meningkat mencapai 85,31 % dengan kriteria **Baik** dari hasil keseluruhan siswa. Dalam katerigori ini dilihat oleh peneliti ada dua yang bisa dilihat dari Kriteria seperti : ada 18 siswa yang termasuk dalam kriteria Baik dengan presentase 90 %. Dan ada 14 siswa yang termasuk dalam kriteria Cukup dengan presentase 78.45%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Minat Siswa dalam belajar Matematika siklus

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Sangat Baik	-	
2	Baik	19	90 %
3	Cukup	13	78,45 %
4	Kurang		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Guru menyediakan Media ular tangga dan Soal. Guru menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakan soal yang akan di bagikan nanti. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan apa yang belum di fahami. Guru meminta peserta didik untuk mengambil soal yang sudah disiapkan. Peserta didik menuliskan soal yang sudah didapatkan dengan durasi waktu yang sudah di tentukan. Peserta didik yang sudah selesai membuat kalimat matematikanya diminta untuk menghitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media ular tangga. Setelah menghitung dengan menggunakan media ular tangga, peserta didik menuliskan jawabannya ke tempat yang sudah disediakan. Guru meminta kepada peserta didik untuk bergantian menggunakan media ular tangga dalam menghitung soal yang sudah d tuliskan.

Penggunaan media ular tangga dengan metode drill untuk meningkatkan minat siswa dalam materi penjumlahan di kelas 1 SDN Bujanggadung tahun 2024/2025. Dapat dilihat dari hasil berdasarkan observasi indikator minat dengan aspek yang diamati disetiap indikatornya seperti: perhatian, kebutuhan, Keingintahuan, motivasi. Pra siklus peneliti melihat presentase 53.32% (**Kurang**). Di siklus I dengan presentase 69.92% dengan kriteria (**Cukup**) .

Di siklus II dengan presentase 90.03% dengan kriteria (**Baik**) di lihat dari keseluruhan siswa. Untuk mengetahui minat siswa dalam materi penjumlahan peneliti melihat dari hasil siswa mengerjakan soal dengan bantuan media ular tangga dengan metode adapun hasilnya dari Pra siklus peneliti melihat presentase 60.93% (**Kurang**). Di siklus I dengan presentase 70.31% dengan kriteria (**Cukup**) Di siklus II dengan presentase 85.31% dengan kriteria (**Baik**)

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia A., Novi. A., (2023), *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. H.80-81
- Amaliya Y., R., (2019) pengaruh penggunaan media pembelajaran tangga pintar dan ular tangga pintar pada penjumlahan dan pengurangan terhadap motivasi belajar siswa kelas I pada pembelajaran matematika di mi'arif polorejo tahun pelajaran 2019/2020
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. ICSTI. Dalam jurnal Jelly.R.R.Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I.
- Elke M., Firman. F. (2019). *Media Permainan Ular Tangga Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*.researchgate.net/publication/330159942_media_permainan_ular_tangga_motivasi_dan_hasil_belajar_peserta_didik_di_sekolah_dasar
- Lufri., Ardi., Relsas .Y., Arief .M., Rahmadhani, F., (2020). *Metodologi pembelajaran pendekata, model, metode pembelajaran*. Purwakerto: CV. IRDH
- Matondang, A. (2018). *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Dalam jurnal Dwi Heri. M, Kusmiyati (2023), *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.

Nadiya Ruhma dan Elya Umi Hanik (2023) *Penerapan Metode Drill Menggunakan Media Ular Tangga Berbasis Keislaman Pembelajaran Matematika Kelas II MI Kudus*. *urnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Rezha F., (2016). *Meningkatkan hasil belajar Matematika operasi hitng penjumlahan siswa Autisme kelas V SLBN 3 Kemayoran Jakarta Pusat Melalui penggunaan Media papan Sumpit Hitung*. UNJ: Jakarta H.14-16 www.mathisfun.com/basic-math-definitions.html

Sugiyono, (2017) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Salim., Isran Rasyid Kar-kar., Haidar., (2019). *Penelitian Tidakan Kelas: Teori dan Aplikasi bagi mahasiswa, Guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah*. Medan: Perdana Publising.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : ALFABETA, 2015)

Tambunan, N. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Formatif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(3), 207–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.993>. Dalam jurnal Dwi Heri. M, Kusmiyati (2023), *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*

Ulyati, A (2023) *Skripsi Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Bauh Gunung Sari*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Winda Nur Zulfa, (2016). *Efektifitas Ular Tangga Matematika terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2015/2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta